

Ketentuan pemilihan koordinat nilai t_{tabel} dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$t_{\text{tabel}} = (\alpha/2 ; n - k - 1)$$

α = derajat kesalahan yang digunakan (0,05)

k = jumlah variabel independen



BAB II

DESKRIPSI SUBJEK PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada efek media, mengenai pengaruh terpaan berita mengenai program vaksinasi COVID-19 yang berlangsung di Indonesia terhadap sikap audiens yang menerima terpaan tersebut, yang pada penelitian ini adalah pedagang di Pasar Muntilan. Maka, subjek utama penelitian ini adalah para pedagang di Pasar Muntilan. Karakteristik mengenai siapa pedagang Pasar Muntilan yang menjadi subjek penelitian akan dijelaskan secara lebih mendetail pada bab ini. Berikut pula penjelasan mengenai program-program berita Kompas TV beserta berita vaksin COVID-19 yang turut berhubungan sebagai bahan penelitian ini.

A. PEDAGANG DI PASAR MUNTILAN

1. Pasar Muntilan

Pasar Muntilan merupakan pusat kegiatan ekonomi masyarakat di Kecamatan Muntilan, Magelang, Jawa Tengah. Pasar ini merupakan pasar tradisional yang beralamat di Jalan Pemuda no. 12, Karangwatu, Pucungrejo, Muntilan dan mulai berdiri pada tahun 1938, dan mengalami renovasi pada tahun 1980 dan 2016. (Subiantono, wawancara, 1 Septembr 2021)

Setelah mengalami renovasi di tahun 2016-2020, pasar Muntilan mengalami peningkatan kapasitas pedagang dan peningkatan gedung menjadi dua lantai. Jam beroperasi Pasar Muntilan awalnya ditargetkan dapat

beroperasi selama 24 jam, hanya saja untuk menyesuaikan dengan kebijakan mengenai pandemi, jam operasi pasar Muntilan hanya dibatasi dari pukul 01.00 sampai maksimal 20.00 WIB. Pengoperasian Pasar Muntilan pun dibagi dua, yaitu Pasar Pagi dari pukul 01.00 - 08.00 WIB yang berpusat di area *basement* dan lahan parkir pasar, dan Pasar Siang dari pukul 05.00 - 17.00 WIB yang berpusat pada lantai 1 dan 2 kompleks Pasar Muntilan.

Berdasar data Profil Pasar Kabupaten Magelang Dinas Perdagangan Koperasi dan UMKM Kabupaten Magelang tahun 2021, jumlah pedagang yang menempati Pasar Muntilan mencapai 2984 pedagang. Jumlah tersebut terdiri dari 317 pedagang kios, 1465 pedagang lapak, dan 1202 pedagang lesehan. Jumlah ini hanya mencakup pedagang yang berjualan di Pasar Siang dan tercatat sebagai pemilik Surat Keterangan Hak Pemakaian Tempat Dasar (SKHPTD). Sedangkan jumlah pedagang pasar Pagi tidak tercatat karena tidak memiliki SKHPTD dan berjualan di area parkir kendaraan.

Maka dari itu, pedagang Pasar Muntilan yang menjadi subyek penelitian ini adalah pedagang Pasar Siang yang berjualan di dalam kompleks Pasar Muntilan.

2. Karakteristik Pedagang Pasar Muntilan

Para pedagang yang berjualan di Pasar Muntilan didominasi oleh masyarakat yang berasal dari wilayah Muntilan dan sekitarnya. Banyak pula pedagang yang berasal dari wilayah luar Muntilan, seperti Purworejo, Sleman, Magelang, dan Kulon Progo. Klaim tersebut didasarkan pada polling yang

dilakukan oleh peneliti pada 25 - 27 September 2021 dengan melibatkan 50 pedagang Pasar Muntilan yang dipilih secara acak dan juga hasil dari wawancara dengan Subiantono, selaku staf pengelola Pasar Muntilan.

Dari total 2984 pedagang yang terdaftar menempati area Pasar Muntilan untuk berjualan, perempuan menjadi kelompok pedagang terbesar dibandingkan dengan pedagang laki-laki. Hanya terdapat 67 pedagang laki-laki yang berjualan saat penghitungan dilakukan dari total 2984 pedagang yang terdaftar sebagai pemilik area jualan di Pasar Muntilan (penghitungan langsung, 7-8 Oktober 2021). Jika diubah ke dalam bentuk rasio, perbandingan antara pedagang laki-laki dan perempuan berdasar penghitungan pada 8 Oktober 2021 adalah 1 : 44. Artinya, setiap 44 pedagang perempuan, terdapat satu pedagang laki-laki.

Perbandingan ini diambil melalui proses penghitungan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 7-8 Oktober 2021. Tidak ada catatan mengenai jumlah pedagang Pasar Muntilan berdasarkan jenis kelamin yang memiliki angka pasti. Ketidaktersediaan data tersebut sudah dikonfirmasi kepada pihak pengelola Pasar Muntilan sebagai badan yang mengatur dan mengawasi pengoperasian Pasar Muntilan pada saat penelitian ini ditulis.

Berdasarkan kelompok usia, sebanyak 16 dari 50 peserta polling diketahui berusia pada rentang usia 36-45 tahun (dewasa akhir), 15 peserta berusia rentang 26-35 tahun (dewasa awal), 13 peserta berusia rentang 46-55 tahun (lansia awal), 5 peserta berusia rentang 56-65 tahun, dan 1 peserta berusia rentang 65 tahun ke atas. Penggolongan ini didasarkan pada

kategorisasi usia menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2009. Komposisi ini menunjukkan bahwa mayoritas pedagang Pasar Muntilan merupakan kelompok usia dewasa (awal dan akhir) serta usia lansia awal.

Di pasar Muntilan, pedagang dibagi ke dalam wilayah-wilayah tertentu untuk memudahkan akses pembeli serta menghindari adanya permainan harga oleh pedagang nakal. Pedagang sembako, bahan pangan, dan peralatan rumah tangga ditempatkan di lantai satu. Untuk pedagang sembako dan buah-buahan rata-rata menempati kios, sedangkan pedagang daging dan sayuran berjualan pada lapak dan lesehan. Kemudian bagi pedagang kebutuhan sekunder seperti pakaian, perhiasan, dan kebutuhan alat elektronik ditempatkan di lantai dua.

Informasi kualitas sumber daya manusia di Pasar Muntilan dikatakan cukup beragam. Berdasarkan polling yang sama, sebanyak 20 peserta merupakan lulusan SMA, 17 peserta merupakan lulusan SMP, 12 peserta merupakan lulusan SD, dan hanya 1 peserta yang merupakan lulusan perguruan tinggi. Maka berlandaskan polling tersebut, dapat diklaim bahwa mayoritas pedagang Pasar Muntilan memiliki tingkat pendidikan menengah, menurut kategorisasi tingkat pendidikan dari UU Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003.

Dari hasil polling itu pula, sebagian besar pedagang Pasar Muntilan merupakan kelompok berpenghasilan rendah, yang menurut standar Badan Pusat Statistik tahun 2008 berkisar antara Rp. 500.000,00 hingga Rp. 1.500.000,00 per bulannya. Klaim ini didasarkan pada hasil polling di mana sebanyak 27 pedagang berpendapatan Rp. 500.000,00 hingga Rp.

1.500.000,00, sebanyak 14 pedagang berpendapatan Rp. 1.500.000,00 hingga Rp. 2.500.000,00, sebanyak 7 pedagang berpendapatan lebih dari 2.500.000,00, dan sebanyak 2 pedagang berpendapatan kurang dari Rp. 500.000,00.

Keterbatasan tersebut membuat mayoritas pedagang pasar Muntilan agak kurang peka akan perkembangan informasi dan situasi di sekitar mereka. Untuk mengatasi ini, terdapat Paguyuban Pedagang Pasar Umum Muntilan yang berisikan dan diatur oleh pedagang Pasar Muntilan sendiri. Paguyuban ini difungsikan sebagai jembatan informasi dari staf pasar Muntilan kepada pedagang atau sebaliknya. Paguyuban ini juga memiliki kegiatan-kegiatan lain yang bertujuan untuk memberdayakan pedagang pasar Muntilan.

Sebagai catatan, data yang didapatkan melalui polling ini tidak mewakili/menggambarkan dari keseluruhan pedagang pasar Muntilan. Pelaksanaan polling ini tidak menerapkan standar/aturan yang tepat, sehingga data hanya digunakan sebagai pendukung dan pelengkap pernyataan yang diberikan oleh Subiantono, selaku staf pengelola Pasar Muntilan saat diwawancarai oleh peneliti pada 1 September 2021.

3. Konsumsi Informasi Vaksinasi COVID-19 Pedagang Pasar Muntilan

Peneliti juga menemukan bahwa pedagang Pasar Muntilan masih memilih televisi sebagai media utama untuk mendapatkan informasi atau menghibur diri. Ini didasarkan dari polling yang dilakukan oleh peneliti yang

mendapatkan bahwa 27 dari 50 responden pedagang Pasar Muntilan menyaksikan berita mengenai vaksin COVID-19 dari televisi.

Pedagang juga memanfaatkan paparan informasi yang disebarkan oleh tokoh/tokoh penting di sekitar mereka. Di pasar Muntilan sendiri, pedagang pasar Muntilan mendapatkan banyak terpaan informasi baik dari staf pengelola pasar maupun dari Paguyuban Pedagang Pasar Muntilan. Seperti informasi mengenai kebijakan pemungutan retribusi, staf pengelola akan menyalurkan informasi tersebut kepada pengurus paguyuban untuk kemudian diumumkan kepada para pedagang melalui aplikasi WhatsApp Group. Tak jarang pula, baik dari staf pengelola maupun pengurus paguyuban akan berkeliling dan menyampaikan suatu informasi kepada para pedagang menggunakan media pengeras suara.

Kondisi ini dapat dijumpai pula saat pandemi di mana staf pengelola rutin mengingatkan pedagang untuk menaati protokol kesehatan dan terus menerus menyampaikan informasi mengenai program vaksinasi melalui paguyuban pedagang atau berkeliling menyampaikan informasi secara langsung.

“...kami terus melakukan sosialisasi ke pedagang. Sejak pandemi masuk sampai sekarang, kami terus mengingatkan para pedagang untuk memakai masker. Tiap malam kami juga nyemprot (sterilisasi) pas pasar tutup. Dulu pas awal-awal pedagang masih sulit diberitahu. Tapi sekarang sudah mulai paham kalau harus taat prokes.”

(wawancara peneliti bersama Subiantono, staf Pasar Muntilan, 1 September 2021)

Terpampang pula berbagai spanduk, poster, dan baliho di setiap sisi serta sudut pasar Muntilan yang berisikan ajakan dan informasi untuk menerapkan

protokol kesehatan. Langkah ini dinilai mampu menyadarkan para pedagang Pasar Muntilan akan bahaya penularan COVID-19. (Subiantono, wawancara, 1 September 2021).

B. PROGRAM BERITA KOMPAS TV

1. Sejarah Kompas TV

Kompas TV merupakan salah satu stasiun televisi di Indonesia yang berfokus pada penyiaran berita. Lahir dari perusahaan Kompas Gramedia, Kompas TV memulai siaran pertama kali pada tanggal 9 September 2011 dengan bekerjasama dengan stasiun televisi lokal yang ada di seluruh Indonesia. (Kompas TV, 2021)

Berslogan “Independen Terpercaya”, Kompas TV hadir dengan menyajikan informasi terbaru mengenai peristiwa yang terjadi di dalam maupun luar negeri. Penyajian berita juga dilakukan dalam durasi yang panjang dan tayang pada berbagai program berita untuk mempermudah masyarakat dalam mengejar informasi yang tengah beredar.

2. Daftar Program Berita di Kompas TV

Terdapat berbagai program berita yang tayang dalam satu hari di Kompas TV, yang terdiri dari:

a. Kompas

Kompas merupakan program berita unggulan Kompas TV. Program ini secara khusus hanya menyajikan secara langsung berita-berita

aktual yang ditayangkan beberapa kali dalam sehari. Program berita

Kompas sendiri ditayangkan sebagai berikut:

- 1) Kompas Pagi : 04.30 - 07.00 WIB.
- 2) Kompas Siang : 11.00 - 13.00 WIB.
- 3) Kompas Petang : 16.00 - 18.00 WIB.
- 4) Kompas Malam : 21.00 - 22.00 WIB.
- 5) Kompas Update : Tayang setiap satu jam dengan informasi singkat dan padat.

b. Sapa Indonesia

Sapa Indonesia adalah program berita yang ditayangkan setelah program berita Kompas. Berbeda dari program berita Kompas yang menayangkan berita secara langsung dan fokus, pada program Sapa Indonesia informasi disajikan lebih santai dengan adanya *talkshow* yang melibatkan tokoh-tokoh yang terlibat atau berpengaruh dalam suatu peristiwa. Terdapat dua tayangan, yaitu Sapa Indonesia Pagi yang tayang pada pukul 07.00 - 08.30 WIB dan Sapa Indonesia Malam yang tayang pada pukul 19.00 - 20.00 WIB serta pukul 23.00 - 00.00 WIB.

c. Berita Utama

Berita Utama adalah program berita Kompas TV yang tayang pada pukul 18.00-18.30 WIB. Program ini menyajikan sajian berita-berita yang menjadi *trending* di masyarakat.

d. Update Korona

Update Korona merupakan program berita khusus pandemi COVID-19 yang tayang setiap hari pada pukul 16.00 - 16.30 WIB. Program ini secara khusus hanya menyajikan berita seputar penanganan, perkembangan, dan dampak pandemi COVID-19 yang tengah terjadi di Indonesia dan dunia.

e. Breaking News

Program ini merupakan program berita sela Kompas TV. Program ini tidak tayang secara rutin, melainkan hanya tayang saat terjadi suatu peristiwa besar dan penting. Penayangan program ini pun akan menggeser program acara lain yang ditayangkan, untuk melaporkan secara langsung mengenai perkembangan situasi peristiwa penting yang tengah terjadi.

Dari berbagai program berita di atas, peneliti hanya akan menggunakan rangkaian program Kompas, Berita Utama, serta Update Korona sebagai obyek penelitian. Pemilihan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa program tersebut merupakan program berita *hardnews* yang ditayangkan secara langsung. Ini mengakibatkan Sapa Indonesia tidak menjadi obyek penelitian lantaran pengemasan berita pada program ini didominasi oleh *talkshow* dengan narasumber. Program Breaking News juga digunakan pada penelitian ini, dengan catatan apabila informasi yang disampaikan terkait dengan penanganan pandemi COVID-19 di Indonesia.

C. BERITA VAKSINASI COVID-19 DI KOMPAS TV

Sebagai televisi berita, Kompas TV harus menjalankan salah satu perannya sebagai distributor informasi. Berbagai peristiwa yang terjadi dalam waktu sehari dikemas oleh Kompas TV menjadi program berita yang dibagi untuk kemudian ditayangkan pada program-program berita yang dimiliki. Mulai dari berita politik, ekonomi, kriminal, sosial, dan tentunya pandemi COVID-19 yang saat penelitian ini ditulis masih melanda.

Sama dengan media informasi lainnya, Kompas TV turut serta dalam memberitakan perkembangan terbaru dari situasi pandemi yang melanda Indonesia. Peneliti mengamati bahwa dalam setiap program berita di Kompas TV, berita vaksinasi COVID-19 beserta penanganan pandeminya menjadi berita yang selalu muncul saat pengerjaan penelitian ini. Bahkan, Kompas TV menayangkan program berita khusus yang isinya hanya melaporkan mengenai berita COVID-19, yaitu Update Korona. Berita pandemi yang disajikan pun tidak hanya sebatas mengenai penanganan pandemi, melainkan hingga berbagai berita tentang dampak sosial-ekonomi yang diakibatkan oleh pandemi COVID-19. Akan tetapi, tidak semua berita dengan unsur pandemi COVID-19 akan digunakan sebagai obyek penelitian ini.

Berita yang akan digunakan adalah berita dengan topik penanganan pandemi dan vaksinasi COVID-19. Berita mengenai penanganan pandemi diikutsertakan karena peneliti menilai bahwa topik berita tersebut berkaitan dengan pelaksanaan vaksinasi COVID-19, dan memiliki potensi kuat untuk membentuk pandangan masyarakat mengenai perlu atau tidaknya mendapatkan vaksin COVID-19.

Sedangkan berita mengenai dampak sosial-ekonomi akibat pandemi tidak akan digunakan. Keterangan mengenai contoh kelompok berita yang digunakan oleh peneliti dapat dilihat di bawah ini:

1. Berita pelaksanaan vaksinasi di Indonesia

Berita yang melaporkan pelaksanaan program vaksinasi COVID-19 yang diselenggarakan di Indonesia, seperti berita tentang jalannya vaksinasi di daerah, dan berita tentang antusiasme masyarakat dalam menyambut vaksin. Contoh berita yang digunakan adalah berita berjudul “Takut Jarum Suntik, Santri Peluk Boneka Kesayangan” yang tayang pada program Berita Utama edisi 8 September 2021.



Gambar 2.1 Berita “Takut Jarum Suntik, Santri Peluk Boneka Kesayangan.”

(Sumber: Kanal Youtube Kompas TV)

2. Berita penelitian dan pengembangan vaksin COVID-19

Berita mengenai pengembangan vaksin COVID-19, termasuk mengenai cara kerja, tingkat imunitas, serta efek samping yang ditimbulkan. Seperti berita berjudul “Kemenkes: Vaksin Nusantara Dapat Diakses

Masyarakat” yang diberitakan pada Update Corona edisi 31 Agustus 2021.



Gambar 2.2 Berita “Kemenkes: Vaksin Nusantara Dapat Diakses Masyarakat.”
(Sumber: Kanal Youtube Kompas TV)

3. Berita kebijakan pemerintah dalam menangani COVID-19

Berita mengenai langkah-langkah serta aturan yang diambil pemerintah Indonesia dalam menanggulangi pandemi COVID-19. Berita yang dimaksud juga berfokus pada kebijakan yang mendorong program vaksinasi COVID-19. Seperti berita tentang penerapan PPKM, protokol penggunaan moda transportasi umum, dan tata cara dalam mengunjungi ruang publik. Contohnya adalah berita berjudul “Aturan Ganjil-Genap Berlaku 24 Jam Selama Akhir Pekan” yang tayang pada Kompas Siang edisi 5 September 2021.



Gambar 2.3 Berita “Aturan Ganjil-Genap Berlaku 24 Jam Selama Akhir Pekan.”
(Sumber: Kanal Youtube Kompas TV)

4. Berita pelaksanaan protokol kesehatan di masyarakat pasca adanya vaksinasi

Berita mengenai kepatuhan masyarakat dalam menaati dan melaksanakan protokol kesehatan, terutama pasca adanya program vaksinasi. Berita yang dimaksud adalah berita tentang reaksi/sikap masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan dengan adanya program vaksinasi COVID-19 yang tengah berjalan. Peneliti menduga bahwa pemberitaan mengenai penerapan protokol kesehatan di masyarakat memiliki peran dalam membentuk pola pemikiran masyarakat mengenai penting atau tidaknya menerima vaksin sebagai upaya untuk meredakan pandemi. Contohnya seperti berita berjudul “Warga Lengah, Lonjakan Kasus COVID-19 Menanti” yang tayang pada Kompas Siang edisi 6 September 2021.



Gambar 2.4 Berita “Warga Lengah, Lonjakan Kasus COVID-19 Menanti”
(Sumber: Kanal Youtube Kompas TV)

